ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi kesehatan kader Posyandu Langsat 1 dalam pencegahan stunting pada balita serta hambatan yang dihadapi dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat di Desa Blang Naleung Mameh, Kecamatan Muara Satu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian menggunakan Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu inovasi, saluran komunikasi, dan sistem sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan kader Posyandu Langsat 1 dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pemantauan pertumbuhan balita, kunjungan ke rumah, penyampaian informasi mengenai gizi, serta dukungan pemberian makanan tambahan (PMT). Penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi langsung, grup WhatsApp, pengumuman di meunasah, dan penyampaian informasi dari mulut ke mulut. Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh kerja sama antara kader Posyandu, bidan, Puskesmas, pemerintah desa, dan masyarakat. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, penggunaan bahasa sehari-hari yang beragam, serta kepekaan perasaan sebagian ibu ketika menerima informasi mengenai kondisi anaknya. Oleh karena itu, kader perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan komunikasi yang baik agar informasi kesehatan dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui saluran komunikasi yang sesuai dan dukungan sistem sosial merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan stunting pada balita.

Kata kunci: strategi komunikasi kesehatan, kader Posyandu, pencegahan stunting, Difusi Inovasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the health communication strategy of Posyandu Langsat 1 cadres in preventing stunting in toddlers and the obstacles faced in delivering health information to the community in Blang Naleung Mameh Village, Muara Satu District. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants were selected using a purposive sampling technique. The research analysis uses the Diffusion of Innovation Theory proposed by Everett M. Rogers, by considering three aspects, namely innovation, communication channels, and social systems. The results of the study indicate that the health communication strategy of Posyandu Langsat 1 cadres is carried out through health counseling, monitoring toddler growth, home visits, providing information on nutrition, and supporting supplementary feeding (PMT). Information delivery is carried out through direct communication, WhatsApp groups, announcements in meunasah, and word of mouth. The implementation of this strategy is supported by cooperation between Posyandu cadres, midwives, Community Health Centers, village governments, and the community. The obstacles faced include differences in community understanding, the use of diverse everyday language, and the sensitivity of some mothers when receiving information about their children's conditions. Therefore, health cadres need to use easily understood language and a positive communication approach to ensure health information is accepted by the community. This research shows that delivering information through appropriate communication channels and using a supportive social system are essential components of a health communication strategy to support stunting prevention efforts in toddlers.

Keywords: health communication strategy, Posyandu cadres, stunting prevention, Diffusion of Innovation.